

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014 : 13)

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Bantul dan Subyek penelitian ini terdiri dari masyarakat di Kabupaten Bantul yang sudah pernah melakukan transaksi dan belum pernah melakukan transaksi di BRI Syariah KC Bantul.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:115). Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Bantul yang pernah melakukan transaksi dan belum pernah melakukan transaksi di BRI Syariah KC Bantul.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Bantul yang sudah pernah melakukan transaksi dan belum pernah melakukan transaksi di BRI Syariah, yang terdiri dari masyarakat. Teknik pengambilan data ini biasanya didasarkan oleh beberapa pertimbangan, diantaranya adalah waktu, tenaga dan dana. Sehingga penulis menggunakan metode (*Random Sampling*) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:98).

Pemilihan jumlah sampel didasarkan pada rumus (Djarwanto, 2000:158).

sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right)^2$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

Z: Angka yang menunjukkan penyimpangan suatu nilai variabel

E: Error

Dari nilai (*level of significance*) yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : 0,05 diharapkan bahwa besarnya kesalahan dalam penggunaan sampel (*kesalahan sampling*) tidak lebih dari 10 persen.

Dengan rumus diatas jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{Z_{0,05/2}}{0,1} \right)^2$$

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{1,96}{0,1} \right)^2$$

$$n = 96,04$$

Sehingga jumlah sampel minimal yang dapat digunakan adalah 96.04 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Kuisisioner (Angket)

Tehnik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuisisioner atau angket. Angket (Kuisisioner atau daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Hasil dari kuisisioner yang terkumpul, kemudian dijadikan bahan untuk dianalisa secara kuantitatif.

Adapun teknik pengukuran seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Skala *Likert*. Dalam teknik *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015:93-94). Dari seluruh pernyataan nilai tersebut kemudian digabung sehingga dapat diperoleh nilai total yang dapat menggambarkan obyek yang diteliti dengan skornya masing-masing, skor “1” mewakili sangat tidak setuju, dan skor “4” mewakili sangat setuju. Berikut penjelasan secara rinci mengenai penggunaan teknik skala *Likert*.

Penggunaan teknik skala *Likert* ini adalah dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dirasakan oleh responden pada setiap pertanyaan.

Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diberi bobot sesuai skor atau nilai dengan skala *likert*:

1. Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4.
 2. Jawaban setuju (S) diberi skor 3.
 3. Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2.
 4. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan melalui pengumpulan informasi tertulis berupa buku jurnal dan berbagai tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

C. DEFINISI OPERASIONAL DAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. (Sugiyono,

2015 :59). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat melakukan transaksi pada BRI Syariah.

Indikator dari minat dalam melakukan transaksi menurut (Ferdinand, 2002:129) meliputi:

- a. Minat transaksional
- b. Minat refrensial
- c. Minat prefensial
- d. Minat eksploratif

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengetahuan Tentang Produk (X1)

Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan, Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses (minat) dan mendorongnya untuk melaksanakan sesuatu. Semakin banyak informasi tentang perbankan syariah yang muncul diberbagai media maka akan merubah persepsi masyarakat dan meningkatkan minat memilih produk dari BRI Syariah.

Indikator pengetahuan tentang produk menurut (Brucks, 1985) dalam penelitian (Roslina, 2009:200) :

1) *Subjective knowledge*

2) *Objective knowledge*

3) *Experince based knowledge*

b. Citra perusahaan (X2)

Hal yang tidak kalah penting dalam sebuah perusahaan adalah citra dari perusahaan itu sendiri. Dimana konsumen akan mengingat citra perusahaan ataupun merk dari sebuah perusahaan. Hal ini juga akan menjadi konsentrasi perbankan syariah terutama BRI Syariah untuk membangun dan mempertahankan merek atau citra perusahaan yang sudah dibangun.

Indikator citra perusahaan menurut (Harrison, 1995:71) dalam (Iman,2007):

1) *Personality*

2) *Reputation*

3) *Value*

4) *Corporate Identity*

c. Lokasi (X3)

Lokasi dapat menjadi hal yang dipertimbangkan oleh konsumen sebelum mengambil keputusan ketika berinteraksi. Lokasi yang strategis tentu memberi keuntungan terhadap perusahaan dimana lokasi berpengaruh kepada keputusan pembelian.

Indikator lokasi menurut (Tjipto, 2006) dalam (Aprih dan Sri Widiowati, 2011:183):

- 1) Keterjangkauan lokasi
- 2) Kelancaran akses menuju lokasi
- 3) Kedekatan lokasi

D. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment* (Arikunto, 2002 : 70) :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

X = Skor setiap item

Y = Skor Total

N = Jumlah responden

Setelah perhitungan dilakukan (dalam hal ini dibantu dengan program SPSS) kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel sesuai dengan basis n diantara f signifikan ($\alpha = 5\%$) dalam pengujian validitas kuisioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah baik. (Arikunto, 2002 : 78). Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik croanbach alpa $>$ 0,60. Rumus croanbach alpa adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002 : 196) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah kuisioner

σ_1^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang *representative* maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot, apabila titik menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas (Ghazali, 2006 : 76).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghazali,2013:56). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai

VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Jika varians tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghazali, 2013 : 139)

d. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika Signifikansi pada Linierity lebih dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier, dan jika Signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05 maka

hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. (Duwi Priyatno, 2010:46)

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat dimana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas. Rumus untuk persamaan regresi berganda adalah (Santosa dan Hamdani, 2007 : 289)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Minat Melakukan Transaksi

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien korelasi ganda

X_1 = Tingkat Pengetahuan Tentang Produk

X_2 = Citra Perusahaan

X_3 = Lokasi

Untuk melakukan regresi berganda dengan uji signifikansi, yaitu dengan alat uji T-test dan F-test.

a. Uji T

Ujidigunakanuntukmenguji apakahvariabelbebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali,2006).

Uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 5% atau 0,005. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $P > 5\%$ maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antar variabel independent terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P < 5\%$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel tergantung atau tidak.

Untuk menguji secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan dengan uji F (Ghozali, 2006), dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 5% atau (0,005). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung $> 5\%$ maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)
- 2) Jika nilai F hitung $< 5\%$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0).

c. **Analisis Determinasi Berganda Penyesuaian (*Adjusted R²*)**

Pemilihan analisis determinasi berganda penyesuaian (*adjusted R²*) daripada analisis determinasi berganda, karena nilai R^2 dapat dimanipulasi dengan menambahkan variabel independen tambahan untuk meningkatkan nilai R^2 . Sedangkan penambahan variabel bebas akan mengurangi derajat kebebasan. Nilai *adjusted R²* akan menurun dengan penambahan variabel bebas yang tidak menjelaskan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. (Ghozali, 2006)

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi

R = persamaan regresi